



SIARAN PERS

Kinerja Semakin Kukuh Ditopang Efisiensi and Harga Jual Stronger Performance Driven by Efficiency Gains and Higher Coal Price

Pasar batu bara termal terus berada dalam situasi ketat pada kuartal ketiga 2016 disebabkan oleh pasokan yang berkurang di China dan musim penghujan di Indonesia. Indeks Harga Batu Bara Newcastle secara rata-rata mengalami kenaikan dari USD 55 per ton pada kuartal kedua 2016 menjadi USD 76 per ton pada kuartal ketiga 2016. Kami memperkirakan harga batu bara akan terus naik pada kuartal keempat 2016.

Berdasarkan perbandingan kinerja antara kuartal ketiga dengan kuartal sebelumnya, PT Indo Tambangraya Megah Tbk. mencatat kenaikan penjualan bersih sebesar 25% dari USD 278 juta menjadi USD 349 juta dengan rata-rata harga jual batu bara USD 49,9 per ton atau naik 12% dari USD 44,7 per ton pada kuartal sebelumnya. Marjin laba kotor naik 5% dari kuartal sebelumnya menjadi 22% pada kuartal ini. Pendapatan Sebelum Bunga dan Pajak naik 132% dari USD 20 juta pada kuartal sebelumnya menjadi USD 47 juta pada kuartal ketiga ini. Adapun laba bersih tercatat naik 146% dari USD 13 juta pada kuartal sebelumnya menjadi USD 33 juta pada kuartal ketiga.

Dengan rata-rata harga jual yang tercatat USD 47,5 per ton pada sembilan bulan pertama tahun 2016 atau lebih rendah 18% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya, penjualan bersih tercatat USD 958 juta atau turun 21% dibanding USD 1.206 juta pada periode yang sama tahun lalu. Pada sembilan bulan pertama tahun ini marjin laba kotor tercatat 20% atau lebih rendah 2% dibanding periode yang

The thermal coal market continued to remain tight in 3Q16 driven by lower domestic supply in China and wet season in Indonesia. The Newcastle Coal Price Index has increased from avg. USD 55 per ton in 2Q16 to an average of USD 76 per ton in 3Q16. We believe coal price is continuing to increase during this last quarter of 2016.

Based on quarter-on-quarter performance, PT Indo Tambangraya Megah Tbk recorded higher sales revenue by 25% from USD 278 million in the second quarter to USD 349 million in the third quarter with average coal price staying at USD 49.9 per ton or 12% higher from USD 44.7 per ton in the last quarter. Gross profit margin went up by 5% from the last quarter to 22% in the third quarter. Earnings Before Tax and Interest (EBIT) rose by 132% from USD 20 million in the previous quarter to USD 47 million in the third quarter. Net income was recorded 146% higher, from USD 13 million in the second quarter to USD 33 million in the third quarter.

With average coal selling price at USD 47.5 per ton in the first nine months of 2016 or 18% lower than that in the same period last year, the Company has booked sales revenue of USD 958 million or 21% lower than that of USD 1,206 million in the same period last year. In this first nine months, gross profit margin was recorded 20% or 2% lower than it was in the

sama pada tahun lalu. Pendapatan Sebelum Bunga dan Pajak pada sembilan bulan pertama tahun ini USD 106 juta dibanding USD 146 juta pada periode yang sama tahun lalu.

Sampai dengan akhir September 2016, total aktiva PT Indo Tambangraya Megah Tbk. tercatat USD 1.175 juta. Perusahaan mencatat jumlah ekuitas USD 878 juta dan tidak mempunyai pinjaman. Laba bersih per saham untuk periode ini adalah USD 0,06.

Sepanjang sembilan bulan pertama tahun ini perusahaan menghasilkan 19 juta ton batu bara dengan volume penjualan keseluruhan 20,1 juta ton yang dikapalkan ke China (5,2 juta ton), Jepang (3,8 juta ton), Indonesia (2,8 juta ton), India (2,5 juta ton), dan negara-negara lain di Eropa, Asia Timur, Pasifik dan Asia Tenggara.

Untuk tahun 2016, curah hujan yang lebih tinggi daripada yang diharapkan telah berdampak pada produksi, sehingga volume produksi kini ditargetkan 26,2 juta ton sedangkan target volume penjualan diubah menjadi 27,1 juta ton. Dari angka itu, 99% sudah terjual. Dampak positif kenaikan harga batu bara diperkirakan akan terlihat pada kinerja di kuartal keempat.

Perusahaan berfokus pada peningkatan produktivitas dan rasionalisasi harga untuk menciptakan platform operasi yang berkelanjutan ketika situasi ekonomi lesu sambil terus mempertahankan keluwesan untuk menangkap peluang pada saat situasi pasar mulai membaik. Biaya produksi telah terpengkas 31% semenjak program ini diterapkan secara ketat di tahun 2013. Dampaknya, rata-rata harga batu bara yang menanjak semenjak pertengahan tahun menghasilkan margin laba kotor yang lebih besar dibanding tahun-tahun sebelumnya.

Perusahaan telah dan akan terus memusatkan diri pada produktivitas dan strategi efisiensi biaya sambil menangkap tambahan margin di sepanjang

same period last year. EBIT in the first nine months of this year was worth USD 106 million versus USD 146 million in the same period last year.

As of the end of September 2016, total assets of the Company amounted to USD 1,175 million. The company has a total equity of USD 878 million and zero debt. The earning per share in this period was USD 0.06.

Throughout the first nine months of the year the Company has produced an output of 19 million tons of coal with total sales volume of 20.1 million tons shipped to China (5.2 million tons), Japan (3.8 million tons), Indonesia (2.8 million tons), India (2.5 million tons) and other customers in Europe, East Asia, Pacific, and Southeast Asia.

For 2016, higher-than-expected rainfalls have impacted our production, and the production volume is now targeted at 26.2 million tons while sales volume target has been set to 27.1 million tons. Of that sales number, 99% has been sold. The positive impact of higher coal prices is expected to be realized in the fourth quarter performance.

The Company has focused on productivity improvement and cost rationalization to create an operating platform that is sustainable during the downturn while maintaining flexibility to capture opportunities when the market improves. Our production costs have been reduced by 31% since the program was tightly applied in 2013. As a result, an increase in average coal price since mid-year has resulted in a larger gross profit margin than that in previous years.

The Company has and will continue to focus on productivity and a cost-efficiency strategy, as well as capturing additional margins along the

rantai proses nilai batu bara termasuk investasi pembangkit tenaga listrik. Di samping itu, Perusahaan terus berusaha melanjutkan untuk di depan memimpin kecenderungan pasar dan tetap luwes dalam jangka pendek maupun jangka panjang guna memaksimalkan jumlah cadangan batu bara.

Tentang PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITM)

PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITM) adalah salah satu produsen batu bara terkemuka di Indonesia dengan lingkup usaha yang terintegrasi dengan pengolahan dan kegiatan logistik di Indonesia. ITM memproduksi beberapa tingkatan batu bara termal berkualitas bagi basis pelanggannya di Asia yang jumlahnya terus bertambah.

Jakarta, 15 November 2016

Kirana Limpapahyom
Direktur Utama

coal value chain including power plant investment. In addition to this, the Company will endeavor to continue to stay ahead of leading market trends and be flexible both in the short term and long term to maximize reserves value.

About PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITM)

PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITM) is one of the leading Indonesian coal producers that comprises of integrated coal mining, coal processing and operational logistics in Indonesia. ITM produces a good range of thermal coal for its large Asian customer base, whose demand stays robust.